



OPTIMALISASI FUNGSI MUSHOLLA DI TAMAN MEJUAH-JUAH BERASTAGI: MENYATUKAN IBADAH DAN REKREASI DENGAN NYAMAN

Johannes¹, Eka Evriza², Setyo Kuncoro³, Nur Ambia Arma⁴, Sarah Fadilla⁵
Susanti⁶

^{1,2,3,,4,5,6} Universitas Terbuka
johannes@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*Optimalisasi
Musholla,
Fasilitas
Wisata,
Taman
Mejuah-Juah,
Berastagi,
Kenyamanan
Ibadah.*

Taman Mejuah-Juah Berastagi merupakan salah satu destinasi wisata dan ruang publik favorit di Kabupaten Karo, yang menarik banyak pengunjung dari berbagai latar belakang. Namun, fasilitas pendukung ibadah, khususnya musholla, seringkali belum terkelola secara optimal, baik dari segi kebersihan, kelengkapan, maupun kenyamanan. Kondisi ini berpotensi menghambat pengunjung Muslim untuk menunaikan ibadah dengan tenang dan nyaman saat berwisata. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi musholla di Taman Mejuah-Juah Berastagi agar dapat menyatukan kebutuhan ibadah dan rekreasi secara harmonis, sehingga meningkatkan kenyamanan dan daya tarik taman secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode kemitraan partisipatif yang melibatkan pengelola taman, tokoh masyarakat, dan relawan setempat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas dan kenyamanan fasilitas ibadah di Taman Mejuah-Juah. Musholla kini berfungsi secara optimal sebagai tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan mudah diakses. Secara keseluruhan, optimalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif Taman Mejuah-Juah sebagai destinasi wisata yang inklusif dan ramah ibadah.

Abstract

Keywords:

*Musholla
Optimization,
Tourist
Facilities,
Taman
Mejuah-Juah,
Berastagi,
Worship
Comfort.*

Taman Mejuah-Juah Berastagi is one of the favorite tourist destinations and public spaces in Karo Regency, attracting many visitors from various backgrounds. However, supporting worship facilities, especially the musholla (prayer room), are often not optimally managed in terms of cleanliness, completeness, or comfort. This condition potentially hinders Muslim visitors from performing their prayers calmly and comfortably while traveling. This community service program aims to optimize the function of the musholla at Taman Mejuah-Juah Berastagi to harmoniously combine the needs for worship and recreation, thereby enhancing the overall comfort and appeal of the park. The service activity was carried out using a participatory partnership method, involving park management, community leaders, and local volunteers. The results of the program showed a significant improvement in the quality and comfort of the worship facilities at Taman Mejuah-Juah. The musholla now functions optimally as a clean, comfortable, and easily accessible place of

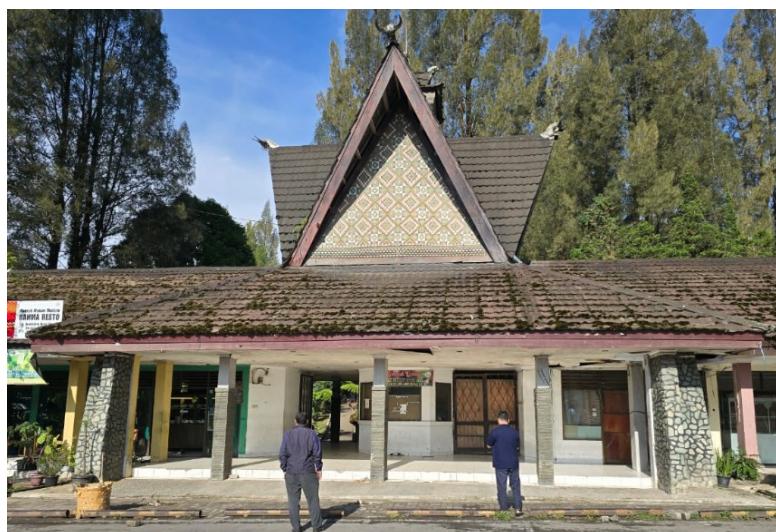
worship. Overall, this optimization is expected to enhance the positive image of Taman Mejuah-Juah as an inclusive and worship-friendly tourist destination.

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah Negara yang memiliki keberagaman dan kemajemukan yang luar biasa, baik dari segi etnis, budaya, agama, Bahasa, maupun adat istiadat (Marbun, 2023). Salah satu provinsi yang memiliki kekayaan tersebut adalah provinsi Sumatera Utara yang terkenal memiliki banyak destinasi wisata. Salah satu objek wisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan local maupun mancanegara adalah kawasan Berastagi.

Berastagi memiliki potensi wisata alam yang indah, beragam kekayaan budaya Karo, dan komoditas pertanian berupa buah-buahan segar. Beberapa destinasi popular Berastagi yang sering dikunjungi oleh wisatawan antara lain Taman Mejuah-Juah, Gunung Sibayak, Gundaling, Taman Alam Lumbini, Pasar Buah Berastagi, Air Terjun Sikulikap, dan pemandian air panas Sidebuk Debuk. Selain itu, terdapat pula situs bersejarah dan wisata religi seperti Rumah Pengasingan Soekarno dan Gereja Saint Fransiskus Asisi.

Gambar 1. . Jalan Masuk Mushola Taman Mejuah-Juah, Berastagi



Taman Mejuah-Juah Berastagi merupakan salah satu ikon wisata di Kabupaten Karo yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional. Sebagai salah satu ruang publik yang berfungsi sebagai pusat rekreasi, keberadaan fasilitas penunjang seperti masjid atau musholla menjadi kebutuhan esensial bagi pengunjung Muslim untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu tanpa harus meninggalkan area taman (Lafa_Park, 2025). Keberadaan tempat ibadah yang representatif memberi ketenangan spiritual bagi wisatawan dan

memastikan mereka tetap dapat menjalankan ibadah tanpa harus terburu-buru meninggalkan lokasi wisata. Ini kemudian menjadi alasan utama banyak pengunjung dalam memilih lokasi wisata terutama yang beragama Muslim menjadikan fasilitas musholla sebagai bagian dari pertimbangan utama ketika memilih tujuan rekreasi.

Namun, tidak dapat dipungkiri keberadaan mushola di Taman Mejuah-Juah Berastagi sangat jauh dari kata layak untuk digunakan sebagai tempat ibadah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang terlihat oleh tim abdimas pada saat observasi awal, antara lain : mushola berada dalam kondisi kurang optimal, baik dari sisi kebersihan, fungsi keagamaan, maupun sarana pendukung seperti ambal, sajadah, lemari, alat sholat, penunjuk waktu dan lainnya. Beberapa kendala lain yang diidentifikasi antara lain kurangnya pemeliharaan terstruktur, minimnya keterlibatan masyarakat dan *stake holders* terkait, serta ketiadaan fasilitas penunjang seperti papan informasi, tempat wudhu yang layak, dan ventilasi yang memadai.

Gambar 2. Kondisi Mushola saat Tim melakukan Observasi Awal



Abdimas ini merupakan langkah strategis dan humanis untuk mewujudkan ruang publik yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga kaya secara spiritual. Kegiatan PkM ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis dan berkelanjutan untuk **Optimalisasi Fungsi Musholla di Taman Mejuah-Juah Berastagi: Menyatukan Ibadah dan Rekreasi dengan Nyaman**, sehingga fasilitas ibadah tidak lagi menjadi sekadar pelengkap, melainkan bagian integral yang meningkatkan kualitas pengalaman berwisata bagi seluruh pengunjung Muslim, maupun masyarakat umum yang berkunjung ke Taman Mejuah-Juah Berastagi.

A. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk mengoptimalkan fungsi mushola sebagai ruang ibadah yang bersih, nyaman dan fungsional. Program ini dilaksanakan di Taman Mejuah-Juah, Desa Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kegiatan berlangsung mulai dari bulan Mei 2025 hingga Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang secara konsisten melibatkan masyarakat dan stake holder setempat dalam semua tahapan.

Pendekatan ini dipilih karena terbukti mampu menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungannya sendiri (Mahabella et al., 2024). PAR juga memungkinkan pembelajaran bersama antar pemangku kepentingan, sehingga solusi yang dihasilkan kontekstual dan responsif (Umayyah & Ubaidillah, 2023).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan banyak pihak, di antaranya Dosen dan Staf Universitas Terbuka (UT) Medan, Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Karo, para pelaku UMKM dan petugas kebersihan daerah wisata Taman Mejuah-Juah.

Tahap pertama, dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan potensi lokal yang ada di lokasi pengabdian masyarakat melalui diskusi dengan *stake holder* terkait. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh data beberapa masalah dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fasilitas mushola di Taman Mejuah-Juah, di antaranya :

- a) Keterbatasan dan Kualitas Fisik Tempat Wudhu yang Minim: Fasilitas wudhu tidak memadai dalam hal jumlah, ukuran, dan kondisi fisik, yang membatasi aksesibilitas bagi pengunjung untuk melakukan persiapan ibadah.
- b) Aliran Air Buangan yang Tidak Lancar: Sistem pembuangan air mengalami hambatan, menyebabkan genangan atau pencemaran lingkungan sekitar musholla.
- c) Kondisi Toilet yang Kurang Memadai: Toilet di sekitar musholla tidak terawat dengan baik, termasuk kebersihan, ketersediaan air, dan fasilitas dasar, yang mengganggu kenyamanan pengguna.
- d) Plafon atau Atap yang Rusak: Kondisi plafon dan atap yang buruk memicu kebocoran atau genangan air di dalam musholla, sehingga mengurangi fungsionalitas ruang ibadah.

- e) Penitipan Barang Dagangan oleh Pelaku UMKM: Musholla digunakan sebagai tempat penyimpanan barang dagangan dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sekitar, yang mengganggu kesucian dan fungsi utama sebagai ruang ibadah.

Setelah didapatkan data mengenai permasalahan yang ada, tim kemudian merancang **tahap kedua** yaitu merumuskan rencana tindakan atau *roadmap* bersama dengan pihak-pihak terkait untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kegiatan perencanaan ini penting dilakukan untuk menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu, tujuan di masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dapat juga dimaknai perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki (Yusuf, 2023). Adapun rumusan atau perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh tim abdimas yaitu :

- a) Meremajakan tempat wudhu dengan mengecat ulang dan membersihkan area sekitar tempat wudhu, serta menyediakan tanda atau penunjuk tempat wudhu (laki-laki dan perempuan);
- b) Memperbaiki aliran air buangan yang menggenang dengan menata ulang saluran pembuangan air di sekitar tempat wudhu dan toilet;
- c) Memperbaiki toilet dan memberikan prasarana pendukung kebersihan lantai serta toilet, juga tanda atau penunjuk toilet;
- d) Memperbaiki plafon atau atap yang rusak yang mengakibatkan kebocoran dan genangan air di sekitar mushola dengan mengganti talang air dan juga plafon yang sudah berlumut; dan
- e) Memindahkan barang dagangan pelaku UMKM yang dititipkan di ruang mushola ke ruang lainnya suaya tidak mengganggu dan merusak pemandangan pengunjung dan masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah di mushola

Setelah semua rencana tindakan disusun, tahap berikutnya yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya (**tahap ketiga**). Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan (Yusuf, 2023). Oleh karena itu, tim dalam melaksanakan kegiatan abdimas berbagi peran dan tugas yang melibatkan seluruh anggota dan pihak-pihak terkait.

Gambar 3. Tim membersihkan barang-barang dari Mushola



Pelaksanaan kegiatan abdimas dalam rangka mengoptimalkan kembali fungsi mushola sebagai sarana ibadah masyarakat yang berkunjung ke Taman Mejuah-Juah dilakukan secara bergotong royong. Mulai dari membersihkan area atau lokasi mushola, tempat wudhu serta toilet, kemudian memberi peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan renovasi ‘sedang’ di mushola, memperbaiki tempat wudhu, aliran buangan air dan mengganti plafon yang rusak. Tim abdimas juga memberikan beberapa perlengkapan ibadah seperti ambal, sajadah, sarung dan mukena untuk dipergunakan oleh pengunjung atau masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah di mushola Taman Mejuah-Juah. Selain itu, kelengkapan penunjuk arah dan tanda mushola, tempat wudhu dan toilet, serta peralatan kebersihan juga diberikan tim abdimas kepada Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Karo sebagai instansi atau lembaga yang menaungi keberadaan mushola yang ada di Taman Mejuah-Juah, Berastagi. Serah terima barang dan juga hibah peralatan sholat diserahkan langsung oleh tim abdimas kepada Kepala Disbudporapar Kabupaten Karo, **Munarta Ginting**.

Gambar 4. Musholla (setelah dibersihkan) dan Serah Terima Barang PkM



Selanjutnya, **taahap keempat** yaitu evaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan abdimas yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat kebermanfaatan mushola bagi masyarakat sekitar Taman Mejuah-Juah pasca dilakukan kegiatan abdimas. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan untuk ‘menghidupkan’ kembali fungsi mushola di Taman Mejuah-Juah sebagai salah satu fasilitas ibadah di ruang publik, tim melihat antusias dan semangat beribadah masyarakat Muslim, khususnya pengunjung dan pelaku UMKM di wilayah Taman Mejuah-Juah yang tidak lagi kesulitan untuk melaksanakan ibadah di tengah aktivitas berlibur atau berwirausaha di sekitar wilayah Taman Mejuah-Juah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kunjungan masyarakat ke mushola dan aktivitas beribadah dengan nyaman dan tenang.

C. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan tanggapan masyarakat sekitar lokasi abdimas dapat disimpulkan bahwa keberadaan mushola di ruang publik khususnya daerah tujuan wisata sangat diperlukan dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan nyaman sekalipun sedang berlibur di lokasi wisata. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung seperti keberadaan tempat wudhu dan toilet yang bersih, tanda penunjuk arah yang jelas, serta fasilitas beribadah yang lengkap dapat mengoptimalkan fungsi mushola sebagai tempat ibadah yang nyaman di daerah tujuan wisata Taman Mejuah-Juah, Berastagi. Masyarakat dapat melakukan rekreasi sambil tetap menjalankan ibadah dengan nyaman di Taman Mejuah-Juah, Berastagi.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam rangka pengembangan tridharma Perguruan Tinggi. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karo melalui Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Karo, masyarakat sekitar serta pelaku UMKM Pasar Buah Berastagi dan Taman Mejuah-Juah Berastagi yang telah berpartisipasi aktif dan menerima kedatangan tim pengabdian Universitas Terbuka untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga kami sampaikan secara khusus kepada Ketua LPPM Universitas Terbuka dan Direktur UT Medan yang sudah memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

E. REFERENSI

- Adji, R. (2021). Manfaat Metode Participatory Action Research (PAR) dalam Pembangunan Wilayah RT di Masa Pandemi. *President University*. <http://repository.president.ac.id/xmlui/handle/123456789/8370>
- Huda, Moh. Khoiridatul, dkk. (2025). Optimalisasi Fungsi Mushola melalui Partisipasi Masyarakat: Implementasi Program Kebersihan dan Edukasi di Desa Dusunyo, Thailand. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat : EDUABDIMAS*. 4(3).
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/eduabdimas/article/download/7533/4386>
- Lafa_Park. (2025). *Musholla di Tempat Wisata: Menyatukan Ibadah dan Rekreasi dengan Nyaman.* <https://www.lafapark.com/2025/04/musholla-di-tempat-wisata-menyatukan.html>
- Mahabella, L. S., Roeswitawati, D., Orfa, L. E., & Darmawan, A. A. (2024). Pendampingan Pengajaran Mengaji Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlas 02 Tlekung Kota Batu | *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(2), 21113–21122. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15782>
- Marbun, Saortua. (2023). Membangun Dunia yang Bearn: Menegakkan Keberagaman dan Kemajemukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol)*. 3(1). 20-34.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih/article/download/19400/7964>
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), Article 6.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>
- Yusuf, M. (2023). *Teori Manajemen*. Solok : Cendikia Muslim.